

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, dimana melalui komunikasi seseorang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat saling mengerti, dapat memahami dan mengetahui isi pikiran orang lain. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan atau memahami maksud yang disampaikan orang lain. Untuk itulah diperlukan keterampilan berbahasa, sebab dengan keterampilan berbahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan yang diharapkan melalui pembelajaran tersebut meliputi: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dengan mengembangkan keempat keterampilan tersebut siswa diharapkan mampu menyimak secara terampil, berbicara secara terampil, membaca secara terampil, dan menulis secara terampil. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara aspek keterampilan yang satu dengan yang lainnya. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis. Khususnya keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman isi teks.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Karena dengan menulis peserta didik akan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu kerangka berfikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik untuk berfikir secara kritis. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis rangkuman. Rangkuman merupakan suatu bentuk penyajian tulisan secara singkat terhadap suatu tulisan. Karena tujuan utama dari suatu rangkuman adalah untuk memberi tahu pembaca isi orisinal yang dirangkum terutama mengenai suatu pikiran utama dalam karangan aslinya. Untuk bisa membuat rangkuman yang baik, seseorang dituntut untuk memahami tulisan yang akan dirangkum. Dalam arti kata menulis sebuah rangkuman menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi dari peserta didik agar dapat memahami, dan mencerna makna dari tulisan dan kemudian merangkumnya dengan baik. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan materi merangkum isi wacana terdapat pada silabus yang terangkum dalam kompetensi dasar 2.13 yaitu meringkas dan merangkum teks tertulis dalam konteks. Tetapi kenyataannya siswa masih merasa kesulitan dalam hal merangkum isi wacana. Siswa-siswa masih banyak yang belum mampu merangkum berdasarkan ciri-ciri rangkuman yang baik dan benar. Kemampuan siswa menulis rangkuman isi teks belum mendapatkan hasil yang sempurna. Hal ini disebabkan sebelum melakukan kegiatan merangkum, siswa diwajibkan terlebih dahulu membaca teks bacaan yang akan dirangkumnya.

Pada waktu membaca siswa belum bisa memahami betul isi bacaan yang dibacanya bila. Peneliti mengamati pengajaran bahasa dan sastra Indonesia saat ini khususnya membaca dan merangkum kurang diminati oleh siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai belum tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan kemampuan menulis rangkuman isi teks belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bukan disebabkan siswa saja tetapi guru yang mendukung proses pembelajaran dalam kelas juga harus lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran di dalam kelas yang lebih efektif dan menyenangkan. Rendahnya kemampuan menulis rangkuman siswa didukung oleh penelitian Retno Asih dengan judul skripsi Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri Melalui Media Surat Kabar pada Siswa Kelas VIII C SMP Islami Ungaran Tahun Pembelajaran 2008/2009. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan menulis rangkuman siswa dari siklus pertama dengan siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 36,26%. Sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas menulis rangkuman sebesar 54,78%. Pada siklus pertama terjadi peningkatan sebesar 18,46% dengan nilai rata-rata kelas 75,13. Jadi keterampilan siswa dalam menulis rangkuman mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan yang dilakukan di kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan ternyata proses pembelajaran masih bersifat konvensional, metode ceramah dan pemberian tugas masih mendominasi

dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru pada umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori bagaimana merangkum yang baik dan ciri ciri rangkuman yang baik saja jadi terkesan memaksa untuk menguasai teori saja. Sehingga siswa merasa jenuh. Berdasarkan wawancara informal penulis dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Padangsidimpuan diperoleh keterangan bahwa pengajaran kemampuan menulis rangkuman isi teks pada kelas XI tidak berlangsung dengan efektif, ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dalam materi menulis rangkuman isi teks masih cukup dengan skor 60 masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Menurut hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 rendahnya kemampuan menulis rangkuman ini disebabkan oleh siswa belum menerapkan teknik menulis rangkuman yang baik. Rendahnya kemampuan menulis rangkuman siswa juga di sebabkan oleh kurangnya melatih keterampilan membaca yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI yang disebabkan oleh faktor kekurangkonsentrasian siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini diperburuk oleh keadaan kurangnya minat baca siswa. Banyak siswa yang beranggapan bahwa membaca adalah suatu hal yang membosankan. Permasalahan di atas membawa implikasi terhadap rendahnya kemampuan merangkum isi wacana siswa kelas XI SMK. Kurangnya minat baca siswa didukung oleh penelitian menurut Siauseni (2010), hal-hal yang menjadi kendala dalam meningkatkankegemaran membaca pemahaman anak adalah derasnya arus hiburan serta permainan darimedia elektronik.Sesuaiipernyataan

Kusmana (2009), berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assessment*, diketahui minat baca siswa kita rendah. Jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Timur, siswa Indonesia termasuk paling rendah. Dari 42 negara yang disurvei, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-39, sedikit di atas Albania dan Peru. Kemampuan siswa kita itu masih di bawah siswa Thailand yang menduduki peringkat ke-32. Demikian pula dengan penguasaan materi dari bacaan, siswa kita hanya mampu menyerap 30% dari materi bacaan yang tersaji dalam bahan bacaan.

Pembelajaran merangkuman dari isi sebuah teks merupakan suatu cara yang sangat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata. Latihan yang intensif akan mengembangkan daya kreasi dan konsentrasi, serta mempertajam kemungkinan karya aslinya. Sehingga rangkuman itu tampak seolah-olah hasil pematangan dalam diri penulisnya. Menulis rangkuman isi teks membutuhkan pemahaman isi teks asli secara utuh dan komprehensif. Alasannya, karena yang akan dirangkum adalah isi. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan pembimbingan yang mengarah pada pemahaman isi. Bedah isi teks dalam hal ini harus mengawali pembuatan rangkuman. Selain dari keterampilan membaca, siswa juga diharapkan untuk terampil menulis rangkuman. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat Hubungan kemampuan membaca pemahaman dengan Keterampilan Menulis rangkuman isi wacana pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Minat membaca siswa rendah
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah
3. Keterampilan siswa dalam menulis rangkuman isi teks masih tergolong rendah. .

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang terdapat dalam pembelajaran seperti yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah dengan tujuan agar ruang lingkup kajian peneliti menjadi lebih fokus, terarah, dan tepat sasaran. Bertolak dari judul dan identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini terbatas pada rendahnya kemampuan point 2 kemampuan membaca pemahaman siswa dan point 3 yaitu kemampuan menulis rangkuman isi teks

D. Rumusan Masalah

Pada pembatasan masalah tersebut telah memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis rangkuman isi teks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis rangkuman isi teks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang ingin dilakukan selalu mempunyai tujuan. Tujuan merupakan peranan yang sangat penting karena dengan adanya tujuan maka sasarannya akan jelas. Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menggambarkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan
2. Untuk menggambarkan kemampuan menulis rangkuman isi teks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan?
3. Untuk menggambarkan hubungan membaca pemahaman yang signifikan dengan keterampilan menulis rangkuman isi teks
4. siswa kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidempuan tahun pembelajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Penelitian akan mempunyai manfaat jika tujuan yang diharapkan sudah tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam menulis rangkuman isi teks dengan membaca pemahaman.

b. Manfaat praktis

Manfaat untuk siswa :

1. Sebagai bahan informasi bagi siswa tentang sejauh mana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa
2. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam merangkum isi wacana

Manfaat untuk sekolah

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis rangkuman isi teks

Manfaat bagi peneliti :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti sebagai calon guru dan peneliti lainnya.